

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran adalah kitab suci yang di turunkan Allah SWT., sebagai kitab petunjuk bagi semua manusia. Alquran mempunyai beberapa nama yang merupakan bagian yang integral dari citra diri Alquran itu sendiri. Nama-nama yang paling dikenal itu adalah *Al-Quran*, *Al-Kitab*, *Adz-dzikir* dan *Al-Furqan*.

Alquran disebut Alquran yang artinya bacaan, karena Alquran adalah kitab bacaan, yang perlu dibaca oleh setiap kaum muslimin. Cara membaca Alquran harus sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW., dan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., kepada para sahabatnya.

Alquran disebut *Al-Kitab* yang artinya tertulis, karena Alquran tertulis baik dalam *Al-Lauh Al-Mahfuzh* dan juga tertulis dalam bahan-bahan tulisan dan pada masa setelahnya disebut dengan *al-mushaf*, sebagaimana apa yang diarahkan oleh Nabi Muhammad SAW., kepada para sahabatnya. Alquran juga disebut sebagai “*Al-Furqan*” yang artinya pembeda karena Alquran memang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Alquran juga disebut dengan “*Adz-zikir*” yang artinya “peringatan” karena memang Alquran mengingatkan manusia untuk kembali ke jalan yang benar. Dari kesemuanya itu Alquran adalah kitab

yang dibaca dan ditulis, dihayati, dipahami dan direnungkan agar menjadi pelita hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut Nabi Muhammad SAW., selalu menghimbau ummatnya untuk banyak membaca Alquran. Baik bagi mereka yang memahaminya atau yang tidak memahaminya. Keduanya akan mendapat pahala dari Allah SAW. Setiap huruf yang dibaca mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasannya dalam membaca.

Alquran adalah bahasa Arab, maka cara membacanya juga harus mengikuti dialek orang Arab. Dan, menirukan dialek orang Arab ini memerlukan kesungguhan dan latihan terus menerus. Jika sudah sampai pada tingkat mahir, maka tidak ada perbedaan antara bacaannya orang Arab dan non-Arab. Pembacaan yang mahir inilah yang diinginkan oleh Nabi Muhammad SAW., sebab bacaan yang demikian ini akan bisa membawa pendengarannya terbawa oleh isi kandungan Alquran. Khususnya bagi mereka yang memahaminya. Alquran adalah kalam *Ilahi* yang sudah tentu kalam terbaik dibandingkan dengan yang lainnya. Isi kandungan Alquran juga terbaik dibandingkan dengan kitab karangan manusia mana pun. Jika demikian, maka sangat pantas apabila dalam cara membacanyapun harus bagus sesuai dengan bagusnya redaksi Alquran.

Berkaitan dengan itu, maka diperlukan pembelajaran ilmu cara membaguskan bacaan Alquran. Ilmu ini dikenal dengan ilmu tajwid. Namun tak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid. Selaras dengan sedikitnya orang

yang ingin bisa membaca Alquran dengan benar, sesuai kaidah tajwid, tepat makhraj dan sifat hurufnya, serta sebagaimana Alquran diturunkan. Sehingga banyak orang yang “lancar” membaca Alquran, namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Padahal Allah SWT., berfirman (QS. Al-Muzammil 4 :73)

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Ilmu tajwid adalah ilmu praktik, ia tak sekedar teori. Ada banyak orang yang menguasai teori tajwid, tetapi jika ia tak membaca Alquran secara berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW., secara intensif, sesungguhnya itu tak banyak berarti. Laksana ilmu bela diri dan bahasa (Arab atau Inggris, misalnya), jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, niscaya hasilnya tak akan maksimal.

Cara membaca Alquran itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Alquran dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah ilmu tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipis hurufnya atau kata, mendengungkan atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya. Alquran merupakan nasehat dan pelajaran sekaligus sebagai

rahmat dan penyembuh dari berbagai macam penyakit manusia, yang langsung datang dari Allah SWT. Didalam (QS. Yunus 10 : 57) Allah SWT., berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ

Sehingga dengan demikian fungsi dan peran Alquran sangatlah tinggi, maka setiap muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan menghayatinya dengan baik, sekaligus mengamalkannya ditengah-tengah kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad SAW., bersabda :

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص.م. قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه

الترمذي)

Peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang anak dalam membentuk perilaku maupun cara berlaku pada orang lain. Lembaga pendidikan tidak hanya sebagai wahana untuk membekali ilmu pengetahuan saja, namun juga sebagai lembaga yang dapat membekali *skill* (keterampilan) atau bekal kemampuan untuk masa depan yang diharapkan dapat bermanfaat didalam berinteraksi dalam masyarakat <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), cet. Pertama, h. 504

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 7

Pembelajaran membaca Alquran menjadi bagian penting dari pembelajaran PAI disekolah. Karena ayat Alquran selalu ada dalam setiap pembahasan. Sehingga hal tersebut membuktikan betapa pentingnya penguasaan membaca Alquran, karena kemampuan membaca Alquran menjadi salah satu standar pembelajaran PAI yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang SMP.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pelatih ekskul habsyi di SMPN 31 Banjarmasin, yang mendapati pembina ekstra kurikuler habsyi selaku guru PAI di SMPN 31 Banjarmasin menyatakan kendala atau kesulitan dalam menghadapi dan mengajarkan pembelajaran membaca Alquran. Selain itu, pelajaran PAI di SMPN 31 Banjarmasin yang hanya 3x40 menit setiap minggunya, tampaknya kurang efektif untuk menyampaikan materi dengan baik. Beberapa hal ini nantinya akan menjadi penghambat bagi siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengupas lebih jauh lagi mengenai hal tersebut.

Agar dapat mengetahui tentang kemampuan siswa SMPN 31 Banjarmasin dalam membaca Alquran, penulis tertarik untuk meneliti siswa SMPN 31 Banjarmasin yang telah mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena mereka lebih menegetahui tentang cara membaca Alquran dengan baik melalui pembelajaran yang diperoleh pada mata pelajaran tersebut. Penelitian ini secara lebih luas yang akan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul

## “KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA ALQURAN DI SMPN 31 BANJARMASIN”

### B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penelitian ini diberi batasan pembahasan sesuai dengan definisi-definisi sebagai berikut :

#### 1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.<sup>3</sup> Yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa SMPN 31 Banjarmasin dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* sesuai makharijnya, kemampuan siswa dalam mempraktikkan hukum bacaan nun mati atau tanwin, hukum bacaan qalqalah, hukum bacaan ra, hukum bacaan maad dengan baik dan benar.

#### 2. Siswa

“Siswa” berarti orang (anak) yang sedang belajar atau bersekolah.<sup>4</sup> Yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa SMPN 31 Banjarmasin.

#### 3. Membaca

---

<sup>3</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 707

<sup>4</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1077

Membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan.<sup>5</sup> Sedangkan yang dimaksud membaca di sini adalah siswa pada SMPN 31 Banjarmasin melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat pada ayat-ayat Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### 4. Alquran

Kata Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Alquran. Ada yang mengatakan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.<sup>6</sup>

Berdasarkan batasan-batasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMPN 31 Banjarmasin ini adalah membahas tentang tingkat kemampuan, faktor pendukung dan penghambat siswa dalam membaca Alquran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.83

<sup>6</sup> Aminudin, et. all., Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.45

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca Alquran pada siswa SMPN 31 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran pada siswa SMPN 31 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca Alquran pada siswa SMPN 31 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran pada siswa SMPN 31 Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul diatas antara lain:

1. Pentingnya memiliki kemampuan dasar dalam mengenal, mempelajari dan melafalkan ayat Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid bagi



setiap anak sebagai modal awal untuk dapat melaksanakan praktik ibadah lainnya.

2. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pelatih ekstrakurikuler habsyi di SMPN 31 Banjarmasin, yang mendapati pembina ekstrakurikuler habsyi selaku guru PAI di SMPN 31 Banjarmasin menyatakan kendala atau kesulitan dalam menghadapi dan mengajarkan pembelajaran membaca Alquran. Selain itu, pelajaran PAI di SMPN 31 Banjarmasin yang hanya 3x40 menit setiap minggunya, tampaknya kurang efektif untuk menyampaikan materi dengan baik.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajarnya, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat itu sendiri. Sehingga siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.
2. Memberikan gambaran dan tolak ukur terhadap kemampuan membaca Alquran siswa SMPN 31 Banjarmasin, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

3. Sebagai bekal pengetahuan dan memperkaya wawasan bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya pada konsentrasi Quran Hadits.
4. Sebagai sumbangsih pemikiran, bahan masukan bagi dunia pendidikan.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan, khususnya UIN Antasari Banjarmasin.
6. Serta bagi penulis peneliti ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian ilmiah dan keilmuan dilapangan, sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang dan juga sebagai ajang penerapan ilmu.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan atau kajian pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam sebuah penelitian agar tidak terkesan sebagai perbuatan coba-coba (*trial and error*). Sebab pada umumnya lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca. Karena itu sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang *esensial*.<sup>7</sup>

Urgensi dari adanya tinjauan pustaka adalah sebagai bahan pembanding (*komperatif*) terhadap kajian terdahulu, mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau *hipotesis*. Dengan adanya kajian atau telaah

kepuustakaan ini sangat bermanfaat untuk meyakinkan seorang peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.<sup>8</sup>

Dari hasil tinjauan penulis terkait kemampuan siswa dalam membaca Alquran di SMPN 31 Banjarmasin terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan kemampuan membaca Alquran dengan sudut pandang dan lokasi penelitian yang berbeda. Diantaranya adalah:

1. Skripsi Mahasiswa Uswatun Nisa IAIN Antasari yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunagrahita di SLB-C Pembina Banjarbaru” hasil penelitian ini bahwasanya kemampuan anak SLB-C dalam membaca Alquran tergolong terampil atau *Instruction Level*. Nilai rata-rata siswa 69.10 berkualifikasi B. Hal ini disebabkan karena faktor antusiasmenya tinggi dan dari faktor dorongan Orangtua. Adapun faktor penghambatnya yaitu terkendala di lingkungan sekolah yang kurangnya pengalokasian waktu baca tulis Alquran serta strategi guru yang inovatif dan kreatif namun tidak memiliki keseragaman.
2. Skripsi mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atas nama Hikmatul Baniyah dengan judul Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif tersebut, menghasilkan kesimpulan akhir bahwa kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid rata-rata

anak kelas V yang diteliti 14 oleh saudari Hikmatul Baniah termasuk dalam kategori mampu dengan nilai 74,63.

3. Skripsi Mahasiswa Aghnaita IAIN Antasari yang berjudul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mahasiswa PGMI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ” hasil penelitian ini bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mahasiswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf 79,4 kategori mampu. Nilai rata-rata (*mean*) berdasarkan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 84,3 kategori sangat mampu. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid yaitu 51,2 kategori kurang mampu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dari adanya bahan kajian pustaka di atas, perbedaan yang penulis dapatkan dengan penelitian ini terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian beserta judul penelitian dan hasil akhir kesimpulan penelitian. Sehingga sangat membantu untuk memudahkan penulis dalam membuat perbandingan dan tolak ukur untuk riset selanjutnya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi mengenal latar belakang masalah dan penegasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang pengertian kemampuan membaca Alquran siswa SMPN 31 Banjarmasin.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis data berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, panyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.